

**STRATEGI PENGURUS DALAM MENANGGULANGI KASUS BULLYING
SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ‘ULUM
WONoyoso KEBUMEN**

Fina Khoridatun Niswah, Mustajab

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail finaniswah86@gmail.com

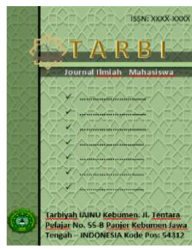
Abstract

This Study aims to describe the strategies implemented by the administrators of Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Wonoyoso Kebumen in addressing bullying among students(santri). Bullying has become a serious concern in islamic boarding schools as it may hinder the mental, social, and spiritual development of the students. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews with administrators, caretakers, and students, as well as documentation. The data analysis process consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that bullying at the pesantren occurs in various forms, including verbal, physical, and psychological bullying. The strategies adopted by the administrators include providing individual counseling, fostering moral character through religious activities, enforcing rules and educational sanctions, mediating conflicts among students, and strengthening supervision within the boarding school environment. These strategies were proven effective in reducing the frequency of bullying cases further recommends enhancing persuasive approaches and expanding character-building programs as preventive measures for the future.

Keywords: *Bullying, Strategi, Pesantren, Santri, Adminstrators.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pengurus dalam menanggulangi kasus bullying di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Wonoyoso Kebumen. Fenomena bullying di lingkungan pesantren menjadi perhatian serius karena berpotensi menghambat perkembangan mental, sosial, dan spiritual santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengurus, pengasuh, dan santri, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bullying yang terjadi mencakup verbal, fisik, dan psikologis. Strategi pengurus dalam mengatasinya meliputi pemberian nasihat individual, pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan, penerapan tata tertib dan sanksi edukatif, mediasi antarsantri yang berkonflik, serta peningkatan pengawasan di lingkungan pesantren. Strategi ini terbukti efektif menekan angka kasus bullying dan menciptakan iklim pendidikan yang lebih aman



dan kondusif. Temuan penelitian merekomendasikan penguatan pendekatan persuasif dan pengembangan program pembinaan karakter sebagai langkah pencegahan jangka panjang.

Kata Kunci: *Bullying, Strategi, Pesantren, Santri, Pengurus*

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan.¹ Pendidikan karakter merupakan tugas semua pemangku kepentingan di lembaga pendidikan,² baik pendidikan formal maupun nonformal. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada di Indonesia, yang mengajarkan berbagai ilmu agama Islam. Selain itu, pondok pesantren juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia para santrinya. Setiap pondok pesantren di Indonesia memiliki sejarah dan ciri khas yang unik, yang membedakannya dengan pondok pesantren di negara lain. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, dengan akar yang sangat kuat dalam masyarakat Muslim Indonesia.³ Sepanjang perjalanannya, pondok pesantren berhasil mempertahankan eksistensinya dan memiliki sistem pendidikan yang holistik. Sejarah Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peran penting dalam memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlak mulia, serta mendorong kemandirian masyarakat. Selain itu, pondok pesantren turut berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai bentuk pendidikan, baik yang informal, non-formal, maupun formal.⁴

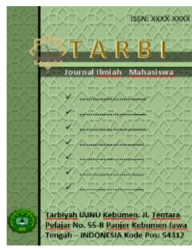
Pondok pesantren beserta pengurusnya memegang peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan ahlak dan juga moral santri. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren Miftahul ‘Ulum Wonoyoso berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan kognitif, tetapi juga untuk mengembangkan dan membentuk karakter moral dan ahlak pada para santri. Pengurus pondok pesantren Miftahul ‘Ulum Wonoyoso juga memiliki tanggung jawab besar, di mana mereka harus

¹ Fatimah, Siti, Imam Subarkah, Alfi Nurul Huda, Amirul Mu'minin, and Laela Fathur Rohmah. "Analisis Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI." In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 6, no. 1, pp. 713-723.

² Dwi Karyani Almasri, Imam Satibi, Atim Rinawati, Umi Arifah, Imam Subarkah, Siti Fatimah. "Early Childhood Education Management In Realizing Students' Character". *INTERNATIONAL CONFERENCE OF HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCE (ICHSS)*. 180-188, 2024.

³ Huda, Maimun, Atim Rinawati, Umi Arifah, Imam Subarkah, and Siti Fatimah. "Participatory Management At Smp Ar Raudloh In Managing The Development Of Formal Institutions Based On Pesantren." In *INTERNATIONAL CONFERENCE OF HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCE (ICHSS)*, pp. 1050-1054. 2024.

⁴ Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.



dapat membimbing, memberikan arahan, serta memberikan nasehat kepada santri. Selain itu, pengurus juga bertugas untuk mengawasi aktivitas para santri secara terus-menerus sepanjang hari.

Perilaku *bullying* sering terjadi di berbagai tempat, seperti sekolah, rumah, dan masyarakat. Namun, dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada *bullying* yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Wonoyoso. *Bullying* di pesantren dapat dikatakan serupa dengan perilaku *bully* yang terjadi di sekolah, karena santri-santri tersebut tinggal di asrama yang telah disediakan oleh pihak Pondok Pesantren.

Banyak santri yang tinggal di pesantren tidak melakukannya atas keinginan pribadi, melainkan karena adanya paksaan dari orang tua. Sebagai bentuk protes, santri yang merasa tidak nyaman tinggal di pesantren sering kali tidak mengikuti aturan yang ada dan melakukan pelanggaran, seperti melakukan *bullying* terhadap teman-temannya atau bolos dari kegiatan sekolah. Tindakan *bullying* ini biasanya dilakukan oleh pelaku sebagai cara untuk menutupi perasaan insecure (rasa tidak aman) dan kebosanan terhadap dirinya sendiri, sehingga dengan membuli orang lain, pelaku merasa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga dirinya.⁵

Bullying dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban, tetapi juga bagi pelaku. Pelaku *bullying* seringkali kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dan kurang mampu melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda. Dampak psikologis yang ditimbulkan bisa sangat berbahaya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, pelaku *bullying* bisa saja terlibat dalam tindakan kekerasan fisik atau perilaku kriminal. Sementara itu, dalam jangka panjang, pelaku *bullying* berisiko terlibat dalam kekerasan dalam rumah tangga karena terbiasa menyelesaikan masalah dengan kekerasan. Hal ini dapat membuat pelaku cenderung mendidik anak dengan cara yang otoriter dan keras, yang pada gilirannya bisa membuat anak juga berpotensi menjadi pelaku *bullying*. Selain itu, pelaku *bullying* seringkali dihantui rasa bersalah karena telah menyakiti korban, yang membuat hidupnya tidak tenang.

METODE PENELITIAN

⁵ Arifa Retnowuni and Athi Linda Yani, “Eksplorasi Pelaku *Bullying* Di Pesantren,” *Borobudur Nursing Review* 2, no. 2 (2022): 118–26, <https://doi.org/10.31603/bnur.7356>.

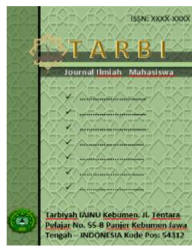
Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif cenderung memakai analisis mendalam. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. tujuan dasar filosofi digunakan sebagai pembimbing agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kualitatif juga di tafsirkan sebagai penelitian yang berfokus pada peninjauan latar alamiah dari bermacam kasus sosial. Dalam hal ini bertujuan untuk membuat gambaran yang komperhensif mengenai Strategi Pengurus Dalam Menanggulangi Kasus *Bullying* Santri Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Wonoyoso, Kebumen.

Penelitian ini memerlukan waktu cukup efektif dan efisien untuk melaksanakannya. Dengan demikian waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada 1-3 bulan di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum, Wonoyoso, Kebumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan bersama pengasuh, ketua pondok, sie keamanan dan santri Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum. Data yang terkumpul dianalisis melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dokumentasi penulis meliputi foto pondok tampak depan, foto wawancara bersama pengasuh, foto wawancara bersama ketua Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum, foto wawancara bersama sie kemanan pondok, foto wawancara bersama santri, foto kegiatan sosialisasi tentang ahlak, foto kegiatan pengajian ta'lim muta'alim.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Wonoyoso Kebumen menunjukkan bahwa kasus bullying di kalangan santri masih kerap terjadi meskipun tidak selalu tampak secara langsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, pengurus, dan beberapa santri, bentuk bullying yang ditemukan di pesantren mencakup bullying verbal, fisik, maupun psikologis. Bullying verbal muncul dalam bentuk ejekan, sindiran, hingga pemberian julukan yang merendahkan teman. Bullying fisik terlihat dari tindakan dorongan atau kontak fisik ringan yang dilakukan oleh santri senior kepada santri junior.

Sementara itu, bullying psikologis muncul dalam bentuk pengucilan, pengintimidasian, dan penyebaran sindiran melalui media sosial. Perilaku ini tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis korban, tetapi juga dapat menurunkan semangat belajar, memicu stres, serta menimbulkan



rasa takut dan kurang nyaman tinggal di pesantren. Faktor penyebab bullying antara lain dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya, kondisi emosional santri yang merasa tidak betah karena keterpaksaan orang tua untuk mondok, serta pengaruh media sosial yang digunakan sebagai sarana sindiran atau ejekan. Perbedaan latar belakang keluarga dan status sosial santri juga memicu terjadinya perilaku saling merendahkan di antara mereka.

Dalam upaya menanggulangi kasus bullying, pengurus pesantren menerapkan berbagai strategi yang bersifat preventif maupun kuratif. Strategi yang dilakukan meliputi pemberian nasihat personal kepada santri yang terlibat, baik sebagai pelaku maupun korban, dengan tujuan agar mereka menyadari kesalahannya sekaligus membangun kembali rasa percaya diri. Selain itu, pengurus juga memperkuat pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian kitab Ta'lim Muta'alim, mujahadah, tahlil, serta kegiatan rutin lainnya yang berorientasi pada pembentukan karakter. Strategi ini dianggap efektif karena mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari santri. Selanjutnya, penerapan tata tertib dan sanksi edukatif juga menjadi langkah penting. Santri yang melakukan pelanggaran dikenai sanksi, namun sifatnya mendidik, seperti membaca doa, menghafal ayat, atau mengikuti tugas kebersihan, bukan hukuman fisik. Strategi lain yang digunakan adalah mediasi antara pihak yang berkonflik agar tercipta perdamaian dan rekonsiliasi. Selain itu, pengurus meningkatkan pengawasan di area pondok, terutama di asrama dan media sosial, meskipun masih terkendala oleh jumlah pengurus yang terbatas dibandingkan dengan banyaknya santri.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengurus pesantren selaras dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pendekatan persuasif, keteladanan, dan pembiasaan. Pemberian nasihat dan pembinaan akhlak merupakan implementasi dari prinsip penanaman nilai moral secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Coloroso yang menyatakan bahwa upaya pencegahan bullying dapat dilakukan melalui pendisiplinan yang positif, pelatihan empati, dan pelibatan anak dalam kegiatan kebersamaan. Dengan demikian, pendekatan pengurus Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi, tetapi juga membangun kesadaran moral dan spiritual santri. Penerapan sanksi edukatif juga sejalan dengan prinsip restorative justice dalam pendidikan, yaitu menekankan pemulihan hubungan sosial antara pelaku dan korban, bukan sekadar memberikan hukuman. Strategi mediasi yang dilakukan pengurus

memperkuat terciptanya suasana harmonis di lingkungan pondok, sekaligus melatih santri untuk bertanggung jawab terhadap perilakunya.

1. Bagaimana Pengurus Merancang dan Melaksanakan Strategi Dalam Menanggulangi Bullying Santri

Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum menetapkan peraturan yang melarang perilaku kasar dan tidak etis. Sosialisasi mengenai pentingnya berbicara sopan serta menjaga hubungan baik antar sesama santri dilakukan secara rutin. Upaya ini bertujuan untuk membentuk kesadaran kolektif dalam menciptakan lingkungan pesantren yang aman dan kondusif. Meskipun demikian, Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum tidak memiliki peraturan atau program khusus yang secara spesifik mengatur tentang perundungan, karena selama ini belum pernah terjadi kasus perundungan besar di lingkungan pesantren. Namun, apabila terdapat santri yang melakukan perundungan ringan, maka akan diberikan sanksi atau hukuman sesuai kebijakan pengurus.

Pengurus Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum menetapkan peraturan yang melarang perilaku kasar. Pengurus Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum juga mensosialisasikan tentang pentingnya berbicara sopan dan bersikap baik kepada teman di pondok. Tetapi pengurus dan pengasuh belum menetapkan peraturan khusus tentang bullying, karena dari data yang saya dapat tindakan bullying yang terjadi di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum masih dalam kategori belum berat, yaitu sebatas ejek ejekan antar teman belum. Akan tetapi Pengurus juga selalu memberi nasihat dan himbauan kepada santri Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Wonoyoso untuk selalu menghindari perilaku yang mengarah ke tindakan bullying, seperti saling mengejek kemudian saling sindir menyindir. Karena hal tersebut merupakan awal mula terjadinya kasus bullying.

Pondok Pesantren Miftahul merupakan Pondok Pesantren yang menerapkan pembinaan ahlak melalui pengajian kitab. Kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu kitab Ta’lim Muta’alim. Kitab tersebut membahas tentang ahlak yang baik dan budi pekerti. Jika dikaitkan dengan teori pendidikan karakter, kegiatan pengajian kitab di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum mencerminkan metode pembelajaran berbasis keteladanan (*modeling*) dan penguatan nilai (*value reinforcement*). Melalui pembinaan ahlak yang

dilakukan secara berkesinambungan, para santri memperoleh bekal pemahaman agama yang utuh sehingga mampu menjadi benteng moral untuk mencegah munculnya perilaku negative, termasuk tindakan *bullying*.

Oleh sebab itu, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Wonoyoso perlu memastikan bahwa pengajian kitab tidak hanya sebatas rutinitas formal, tetapi benar benar menjadi sarana pembentukan ahlak yang memberikan dampak nyata dalam kehidupan sehari hari santri.

2. Tantangan yang Dihadapi Pengurus Dalam Menanggulangi *Bullying* Santri

Pengurus Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum dalam mengatasi *bullying* santri tentunya terdapat kendala atau tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi pengurus Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum yaitu pengaruh media sosial. Media sosial menjadi salah satu tantangan yang sering di hadapi pengurus dalam mengatasi *bullying* di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum. Oleh sebab itu Pengurus Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum membatasi penggunaan hp untuk santri.

Salah satu tantangan yang dihadapi pengurus Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum dalam menanggulangi *bullying* adalah kurangnya kesadaran santri baru terhadap tata tertib pondok. Santri baru datang dari latar belakang keluarga, lingkungan, dan budaya yang berbeda-beda. Tidak sedikit dari mereka yang belum terbiasa dengan aturan ketat, kedisiplinan, dan adab interaksi di pesantren. Perbedaan ini sering memunculkan perilaku yang dianggap wajar di lingkungan asal, tetapi dinilai melanggar norma di pondok.

Pada fase awal masa tinggal, santri baru cenderung masih beradaptasi dengan ritme kehidupan pesantren yang penuh kedisiplinan. Ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman terhadap aturan dapat membuat mereka tanpa sadar melakukan tindakan yang mendekati perundungan, misalnya memberi panggilan yang menyinggung atau meniru gaya bercanda yang biasa dilakukan di luar pondok. Jika tidak segera diarahkan, kebiasaan ini bisa menimbulkan ketidaknyamanan bagi santri lain dan mempengaruhi keharmonisan lingkungan pondok.

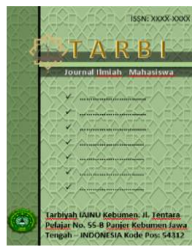
KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bullying di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Wonoyoso Kebumen masih terjadi dalam berbagai bentuk, baik verbal, fisik, maupun psikologis. Faktor penyebab munculnya perilaku tersebut antara lain pengaruh teman sebaya, keterpaksaan sebagian santri dalam menjalani kehidupan pesantren, perbedaan latar belakang keluarga, serta penggunaan media sosial yang tidak terkontrol. Untuk menanggulangi masalah tersebut, pengurus pesantren menerapkan sejumlah strategi yang bersifat preventif sekaligus kuratif. Strategi tersebut meliputi pemberian nasihat personal, pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan, penerapan tata tertib dan sanksi edukatif, mediasi dalam penyelesaian konflik, serta peningkatan pengawasan di lingkungan pesantren. Strategi ini terbukti efektif menekan angka kasus bullying sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif bagi santri.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi pengurus tidak ringan. Keterbatasan jumlah pengurus, sulitnya mengendalikan interaksi santri di media sosial, serta perbedaan karakter dan latar belakang santri menjadi hambatan yang memerlukan perhatian lebih. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar pesantren memperkuat strategi dengan menambahkan program literasi digital, melibatkan santri senior sebagai mentor, serta memperluas kerja sama dengan orang tua. Dengan langkah-langkah tersebut, upaya pencegahan dan penanggulangan bullying dapat lebih optimal, sekaligus mendukung tujuan utama pesantren dalam mencetak generasi santri yang berakhlak mulia, berkarakter, dan berwawasan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Karyani Almasri, Imam Satibi, Atim Rinawati, Umi Arifah, Imam Subarkah, Siti Fatimah. "Early Childhood Education Management In Realizing Students' Character". *International Conference Of Humanities And Social Science (ICHSS)*. 180-188, 2024.
- Fatimah, Siti, Imam Subarkah, Alfi Nurul Huda, Amirul Mu'minin, and Laela Fathur Rohmah. "Analisis Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI." In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 6, no. 1, pp. 713-723.
- Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan

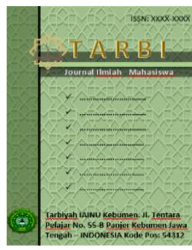


Karakter.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54.

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

Huda, Maimun, Atim Rinawati, Umi Arifah, Imam Subarkah, and Siti Fatimah. "Participatory Management At Smp Ar Raudloh In Managing The Development Of Formal Institutions Based On Pesantren." In *INTERNATIONAL CONFERENCE OF HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCE (ICHSS)*, pp. 1050-1054. 2024.

Retnowuni, Arifa, and Athi Linda Yani. “Ekplorasi Pelaku Bullying Di Pesantren.” *Borobudur Nursing Review* 2, no. 2 (2022): 118–26. <https://doi.org/10.31603/bnur>



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Vol 4 (3) Tahun 2025: 167-175

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com
